

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Filosofis Seni Reog Ponorogo di Era Modernisasi melalui Komunitas Kesenian didapati bahwa penanaman nilai-nilai filosofis dilakukan dengan cara pembiasaan pada saat proses berkesenian dan juga di kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya di era modernisasi, para pelaku seni menggunakan teknologi modern dan memadukan unsur-unsur modern terhadap seni tari tradisional Reog Ponorogo. Hal ini tidak mengubah esensi nilai dalam kesenian Reog, bahkan membuat Reog menjadi lebih berkembang dan relevan di tengah zaman modern ini tanpa kehilangan identitasnya, dan juga berkontribusi lebih pada industri kreatif sebagai peran fungsi ekonominya dalam rangka menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah.

Kemudian pada hasil penelitian didapatkan bahwa dalam proses internalisasi berjalan dengan adanya hambatan seperti kurangnya pemahaman dan pengetahuan pada nilai-nilai filosofis seni. Tetapi, hal tersebut tidak membuat seni Reog kehilangan eksisnya di tengah masyarakat, karena para pelaku seni dan pemerintah melakukan upaya agar kesenian Reog ini tetap banyak peminat, terjaga dan terlestarikan kebudayaannya. Sedangkan, faktor pendorong internalisasi nilai-nilai seni ini meliputi perkembangan teknologi modern, motivasi individu dalam melestarikan kesenian, dan adanya komunitas kesenian dan sanggar kesenian terus membuat eksistensi seni Reog dapat terjaga dan berkembang menyesuaikan zaman modern ini.

##### 5.1.2 Simpulan Khusus

- 1) Terdapat pergeseran peran fungsi seni Reog Ponorogo yaitu pada aspek ekonomi, hal ini dapat dilihat bahwa seni Reog Ponorogo sebagai bagian dari industri kreatif yang memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi, seperti

pengembangan industri kreatif melalui pameran atau pementasan seni, pedagang yang menjual souvenir atau peralatan seni Reog, dan edukasi seni dalam mempromosikan seni tradisional Ponorogo. Tetapi, dalam pergeseran fungsi seni Reog tidak mengubah esensi kesenian itu sendiri, dengan adaptasi teknologi modern membuat Reog lebih berkembang dan terus berkontribusi menjadi industri kreatif yang dipadukan dengan teknologi modern dalam menciptakan identitas budaya. Pada perkembangan zaman di era modernisasi ini bukan lagi ancaman bagi para pelaku seni Reog Ponorogo, hal ini dapat dibuktikan bahwa Reog mampu menghadapi perkembangan budaya dan teknologi yang masuk dan mengkokohkan generasi muda sekarang untuk tetap bisa mempertahankan identitas budayanya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa seni Reog Ponorogo berhasil menciptakan pertunjukan yang dikemas secara menarik dengan perpaduan unsur-unsur modern yang baru.

- 2) Seni Reog Ponorogo mengandung nilai-nilai filosofis dalam setiap unsur-unsurnya. Nilai-nilai filosofis tersebut meliputi nilai moral, nilai budaya, nilai keindahan, nilai sejarah, nilai seni, nilai simbolik, nilai kompetisi, hiburan, dan pertunjukan. Kemudian nilai-nilai tersebut dikonstruksikan dalam proses internalisasinya melalui tiga tahap yaitu transformasi nilai, interaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap-tahap tersebut dilakukan oleh komunitas kesenian sebagai pembimbing bagi pelaku seni dalam penanaman nilai dengan pembiasaan pada saat proses berkesenian, dimana terdapat interaksi antar pelaku kesenian di dalamnya yang dinilai lebih efektif, sehingga menghasilkan sikap atau perilaku yang sesuai nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam seni Reog Ponorogo. Maka dari itu, nilai-nilai tersebut dikembangkan menyesuaikan kemajuan teknologi dalam menghadapi era modernisasi dan juga para pelaku seni dapat bersikap adaptif, terbuka, dan proaktif dalam perkembangan zaman.
- 3) Faktor pendorong seperti berkembangnya teknologi modern, motivasi individu dalam melestarikan kesenian, berkembangnya komunitas kesenian dan sanggar kesenian dalam proses internalisasi nilai-nilai filosofis seni Reog Ponorogo di

era modernisasi terus membuat eksistensi seni Reog dapat terjaga dan berkembang. Hambatan yang muncul dalam proses internalisasi nilai-nilai filosofis seni Reog Ponorogo di era modernisasi tidak berpengaruh besar pada kesenian Reog karena pemerintah, dan para seniman berupaya untuk mencegah hambatan tidak terlalu terdampak dan masih dapat terus menarik minat masyarakat, melestarikan dan menjaga nilai-nilai seni filosofis Reog Ponorogo dengan berbagai acara kebudayaan dan Festival Reog Ponorogo dengan berbagai jenjang perlombaan yang diselenggarakan oleh PEMKAB Ponorogo.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Filosofis Seni Reog Ponorogo Di Era Modernisasi Melalui Komunitas Kesenian” ini berfokus pada penanaman nilai-nilai filosofis yang ada pada seni Reog Ponorogo, sehingga pemahaman tersebut diterapkan dalam proses berkesenian dengan tujuan membentuk identitas bangsa yang kerap terkisis oleh perubahan zaman modern ini. Penelitian ini bisa dijadikan sumber belajar dan informasi bagi guru, adanya nilai-nilai filosofis informasi khususnya nilai moral dapat diadaptasi ke dalam kurikulum sekolah atau program pendidikan informal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Reog, sebagai contoh ke dalam materi pembelajaran. Materi tersebut terdapat pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tingkat SMP kelas VII yaitu pada materi tentang kebhinekaan budaya atau bekerjasama dan gotong royong.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan bagaimana nilai-nilai budaya lokal seperti yang terkandung dalam seni Reog tetap relevan di era modern, hasilnya dapat menjadi rujukan dalam kajian bidang pendidikan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai yang berusaha diterapkan oleh para pelaku seni demi membentuk identitas budaya dan menyadarkan para generasi muda untuk terus kreatif dan inovatif dalam melestarikan budaya lokal di tengah era modernisasi ini dimana perubahan teknologi semakin maju dan masuknya pengaruh budaya kontemporer, karena dengan cara menjaga dan memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung dan tetap melestarikan budaya lokal di tengah perubahan zaman dapat

mencegah masyarakat Indonesia mengalami krisis identitas budaya. Sudah selayaknya sebagai masyarakat menyadari keragaman budaya Indonesia yang memiliki nilai-nilai di dalamnya merupakan suatu kebaikan, dan budaya tersebut menjadikan Indonesia memiliki ciri khas yang unik dari negara-negara lain yang sepatutnya diperkenalkan dan dipertahankan.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang disampaikan bab IV, penelitian bermaksud memberikan rekomendasi yang diajukan terkait dengan hasil penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Filosofis Seni Reog Ponorogo Di Era Modernisasi Melalui Komunitas Kesenian” yang diharapkan bisa menjadi masukan yang bermanfaat dalam pembentukan identitas budaya dan pelestarian budaya, sebagai berikut:

#### **A. Untuk Pengambil Kebijakan**

##### **1. Kepada Pemerintah Kabupaten Ponorogo**

Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Ponorogo khususnya bagian Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga untuk terus memperkenalkan budaya daerahnya khususnya Reog Ponorogo dengan mengedukasi nilai-nilai filosofis pada generasi muda agar terus melestarikan budaya lokal melewati sebuah media sosial dari konten-konten kebudayaan, guna membentuk sifat dan jati diri masyarakat. Pemerintah Kabupaten Ponorogo juga diharapkan bisa membantu mendanai setiap pagelaran seni Reog secara berkelanjutan dan memberikan ruang apresiasi seni seperti tempat edukasi seni Reog Ponorogo khususnya dalam nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Reog dalam rangka memperkenalkan kesenian ini lebih dalam.

##### **2. Kepada Budayawan**

Hadirnya kesenian di tengah masyarakat tidak luput dari peran seorang budayawan yang menjadi pengamat dan mengerti bagaimana kondisi dan perkembangan budaya tersebut dari pada masyarakat umum karena rekomendasi dan observasi budaya mempengaruhi seni budaya seperti seni

Reog Ponorogo, oleh sebab itu budayawan untuk lebih kritis dalam menghadapi permasalahan tentang budaya untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat Ponorogo di era modernisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai filosofis pada setiap pelaku seni yang menekuni seni Reog Ponorogo ini, karena dengan cara mendalami nilai-nilai filosofis seni Reog bukan hanya sekadar ekspresi estetika, pelaku seni akan menerapkan nilai-nilai tersebut disegala aspek kehidupan, sehingga keinginan mendalam untuk melestarikan dan menjaga sebuah kesenian tetap eksis dan menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat Ponorogo itu sangat besar.

## **B. Untuk Pengguna**

### **1. Kepada Masyarakat Khususnya Generasi Muda**

Diharapkan untuk memberikan perhatian untuk bisa mengenali dan mempelajari lebih dalam kesenian lokal daerahnya sendiri khususnya nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam seni Reog Ponorogo. Hal tersebut agar eksistensi kesenian ini memiliki kontribusi identitas dan peradaban budaya masyarakat, agar seni Reog Ponorogo tidak hilang seiring perubahan zaman.

Di era modern ini semakin bebasnya informasi dan teknologi yang masuk, yaitu masuknya budaya-budaya asing melalui teknologi yang digunakan, maka dari itu masyarakat harus bisa menyaring yang mana yang bisa merusak, dan yang bisa di padukan dalam rangka mengembangkan budaya lokal.

### **2. Kepada Pelaku Seni Reog Ponorogo dalam Komunitas Seni**

Diharapkan para seniman yang berkarya dalam komunitas kesenian terus berkarya tanpa mengenal lelah untuk melestarikan budaya lokal Kabupaten Ponorogo khususnya seni Reog Ponorogo secara berkelanjutan.

Lebih lanjut diharapkan para seniman atau pelaku seni dalam komunitas kesenian lebih sering mengadakan pagelaran seni terkait Seni Reog Ponorogo untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai di tengah era modern ini dan bersinergi melestarikan keunikan seni Reog Ponorogo dengan menggunakan teknologi modern untuk mengembangkan kesenian Reog Ponorogo secara kreatif dan lebih unik lagi.

Eksistensi suatu budaya tidak akan bertahan lama apabila seniman atau pelaku seni tidak menyebarluaskan dan mempertahankan kesenian lokal yang ada di daerahnya, bisa saja kesenian lama kelamaan akan luntur dan menghilang di tengah masyarakat, sehingga masyarakat mengalami krisis identitas budaya.

### **C. Untuk Peneliti Selanjutnya**

#### **1. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang memiliki kemiripan dalam penelitiannya, diharapkan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai nilai filosofis seni Reog Ponorogo, apabila masih terdapat hal-hal yang belum lengkap. Peneliti selanjutnya juga bisa menjadikan penelitian ini menjadi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.